

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era *globalisasi* seperti saat ini, olahraga sudah menjadi gaya hidup bagi semua orang. Olahraga yang banyak diminati saat ini diantaranya yaitu mendaki gunung, panjat tebing, dan arung jeram. Selain sebagai olahraga rekreasi, olahraga tersebut juga dapat menjadi olahraga prestasi, salah satu yang paling diminati adalah olahraga *wall climbing*.

Wall climbing atau istilah *Rock Climbing* merupakan salah satu dari sekian banyak olahraga alam bebas dan merupakan salah satu bagian dari mendaki gunung yang tidak bisa dilakukan dengan cara berjalan kaki melainkan harus menggunakan peralatan dan teknik-teknik tertentu untuk bisa melewatinya. Pada umumnya *wall climbing* dilakukan pada daerah yang berkontur papan (*boulder*) dengan sudut kemiringan mencapai lebih dari 45° dan mempunyai tingkat kesulitan tertentu.¹

Wall climbing adalah olahraga petualang yang lahir dari alam bebas yang penuh dengan tantangan dan resiko yang tinggi. Di Indonesia olahraga *wall climbing* merupakan salah satu cabang olahraga yang ikut membentuk

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Panjat_tebing diakses pada 16 Juli 2018

anak muda yang sehat jasmani dan rohani, serta ikut mengharumkan nama harkat dan martabat bangsa dan negara dimata dunia.

Kompetisi *wall climbing* terdiri dari nomor Kecepatan (*Speed*), Kesulitan (*Lead*), dan jalur pendek (*Boulder*). Pada tahun 2018, sejumlah atlet *wall climbing* Indonesia masuk dalam jajaran 10 peringkat teratas baik putra maupun putri untuk nomor *speed world record* versi *International Federation of Sport Climbing* (IFSC).²

Olahraga *wall climbing* itu sendiri adalah olahraga yang membutuhkan keaktifan sistem gerak tubuh, dimana dalam memanjat atlet akan mengetahui kondisi antropometri untuk menentukan pada posisi nomor yang akan di pertandingan. Kondisi antropometri dan kondisi fisik yang baik sangat dibutuhkan untuk olahraga *wall climbing*.

Teori Sheldon menekankan pada pentingnya struktur fisik tubuh sebagai sebuah faktor utama dari tingkah laku. Ia pun menentukan serangkaian variabel obyektif yang digunakan sebagai titik tolak, guna merepresentasikan jasmani dan juga tingkah laku.³

Dari definisi di atas nilai-nilai antropometri tubuh manusia diklasifikasikan menjadi tiga, ketiga definisi tersebut memiliki kekhususan

² <http://www.fpti.or.id/press-release/atlet-panjat-tebing-indonesia-masuk-10-peringkat-teratas-ifsc/> diakses pada 16 Juli 2018

³ <http://www.psikoma.com/mengenal-teori-psikologi-kepribadian-konstitusional-dari-sheldon/>

antropometri masing-masing. Sehingga apabila kita mengukur antropometri seseorang kita dapat mengklasifikasikan nilai tersebut ke dalam tiga tipe tubuh yaitu, *endomorph*, *mesomorph*, dan *ectomorph*.⁴

Pengukuran-pengukuran antropometri sangat penting untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan, latihan, penampilan, dan aktifitas fisik, dan status gizi. Dalam dunia olahraga antropometri juga merupakan salah satu indikator penting dalam pemanduan bakat (proses menemukan dan memilih seseorang yang berbakat) meliputi:

1. Pengukuran tinggi badan pada atlet *wall climbing* bertujuan semakin tinggi badan atlet semakin jauh pula jangkauan pada *point* yang bisa di gapai dalam mempersiapkan target dan tidak memerlukan *power* yang lebih besar untuk memegang *point* berikutnya.
2. Pengukuran tinggi duduk pada atlet *wall climbing* hampir sama dengan tujuan pengukuran ketinggian badan yaitu semakin tinggi semakin jauh pula jarak jangkau yang akan di gapai atlet pada saat melakukan pemanjatan dalam posisi jongkok.
3. Pengukuran panjang tungkai pada atlet *wall climbing* adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa panjang bagian tubuh atlet *wall climbing* untuk menunjang kemampuan si atlet pada saat melakukan gerakan jinjit.

⁴ Carter JEL. The HEATH-CARTER Anthropometric Somatotype: Instruction Manual. San Diego, CA: San Diego State University, 2002.

4. Pengukuran panjang lengan pada atlet *wall climbing* bertujuan untuk mengetahui seberapa panjang lengan atlet yang mempengaruhi pada jauh jangkauan menggapai point yang dilakukan atlet itu sendiri.
5. pengukuran telapak tangan bertujuan untuk memudahkan atlet dalam memilih ukuran *point* atau *hold* yang tepat dan sesuai dengan posisi atlet tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, timbul pemikiran lebih lanjut untuk mengambil judul profil antropometri atlet nomor *speed classic* dan *bouldering* pada atlet *Wall Climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil konstitusi atlet *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta ?
2. Pengukuran antropometri apa saja yang cocok dengan karakteristik cabang olahraga *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah memiliki kolerasi yang signifikan pada nomor *speed classic* dan *bouldering* pada atlet *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dan agar masalah tidak meluas, maka permasalahan hanya dibatasi pada profil antropometri atlet nomor *speed classic* dan *bouldering* pada atlet *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta. Meliputi berat badan, tinggi badan, tinggi duduk, panjang tungkai kanan dan kiri, panjang lengan kanan dan kiri, panjang telapak tangan kanan dan kiri.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

“Bagaimanakah Profil Antropometri Atlet Nomor *Speed Classic* dan *Bouldering* Komunitas *Wall Climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui profil antropometri atlet *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.
2. Sebagai sumber data tambahan untuk pengurus komunitas *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya anggota *wall climbing* KMPA Eka Citra Universitas Negeri Jakarta.